



Pemberdayaan Lingkungan: Keterampilan Kecakapan Hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Kayu

Debi S Fuadi^{1*}, Dwi Ismawati²

^{1,2}Universitas Bengkulu, Indonesia

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371

*Email: debisfuadi@unib.ac.id

Received: 06 August 2025; Revised: 02 September 2025; Accepted: 30 September 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program pendidikan kecakapan hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhina Swakarya, dengan fokus pada pengelolaan limbah kayu, serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan dan kualitas hidup peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan logic model, yang terdiri dari empat komponen utama: input, proses, output, dan outcome. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhina Swakarya berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengolah limbah kayu, serta meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pengelolaan sumber daya lokal. Outcome jangka panjang mencakup peningkatan kualitas hidup, peningkatan pendapatan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pendidikan kecakapan hidup yang terintegrasi dengan pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan kreatif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik.

Kata Kunci: pendidikan kecakapan hidup, pusat kegiatan belajar masyarakat, pengelolaan limbah kayu, pemberdayaan masyarakat

Environmental Empowerment: Life Skills in Community Learning Centers in Wood Waste Management

Abstract

This study aims to explore the implementation of life skills education programs at the Bhina Swakarya Community Learning Center (CLC), with a focus on wood waste management and its impact on improving the skills and quality of life of students. The research method used is a qualitative method with a logic model approach, which consists of four main components: input, process, output, and outcome. Data was collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that the life skills education program at PKBM Bhina Swakarya has successfully improved the skills of participants in processing wood waste, as well as enhancing their knowledge and attitudes toward the management of local resources. Long-term outcomes include improved quality of life, increased income, and positive contributions to the surrounding community. This study implies that life skills education integrated with environmental management and creative empowerment can provide significant benefits for students.

Keywords: life skills education, community learning center, wood waste management, community empowerment

How to Cite: Fuadi, Debi S. & Ismawati, Dwi. (2025). Pemberdayaan Lingkungan: Keterampilan Kecakapan Hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Kayu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.9(2). 105-116. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v9i1.88992> 



PENDAHULUAN

Pendidikan masyarakat memainkan peran penting dalam memberikan keterampilan hidup kepada individu. Pendidikan masyarakat mencakup kegiatan pendidikan yang terorganisir dan berkelanjutan di luar sistem pendidikan formal, memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting (Baldridge, 2023). Ini berfungsi sebagai pendekatan alternatif untuk pendidikan masa depan, yang menekankan pada penguasaan keterampilan dan pengembangan sikap dan kepribadian profesional (Volodymyr Vynnychenko, & Honcharenko, 2022).

Pendekatan pendidikan alternatif ini bersifat fleksibel dan memenuhi kebutuhan belajar individu yang beragam (Widaningsih & Abdullah, 2016). Hal ini penting dalam mendukung pembelajaran seumur hidup dan tanggung jawab sosial dengan menyediakan jalur pendidikan bagi individu yang mungkin tidak sesuai dengan sistem pendidikan formal tradisional (Dahlsrud, 2008).

Lebih lanjut, pendidikan masyarakat berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik, menekankan pada penguasaan keterampilan dan kompetensi, menjamin kesempatan yang sama untuk memperoleh keterampilan dan sikap yang relevan di antara individu (Tristanti et al., 2023). Implementasi pendidikan berbasis kecakapan hidup abad ke-21 di lembaga Pendidikan masyarakat ditujukan untuk mengembangkan potensi individu dalam menghadapi perannya di masa depan, dengan menekankan pada pengembalian pendidikan pada hakikatnya (Kauts & Saini, 2022). Selain itu, pendidikan masyarakat berkontribusi pada pengembangan keterampilan hidup dan pengembangan pribadi di antara para peserta, termasuk peningkatan sumber daya manusia melalui perolehan keterampilan hidup (Spooner et al., 2020).

Secara keseluruhan, pendidikan masyarakat menyediakan platform untuk pengembangan dan akuisisi keterampilan hidup, yang berkontribusi pada

pertumbuhan pribadi dan profesional individu. Pendidikan ini menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi, memastikan kesempatan yang sama bagi individu untuk memperoleh keterampilan dan sikap yang relevan. Implementasi pendidikan berbasis kecakapan hidup dalam lembaga pendidikan non-formal sangat penting untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pendidikan kecakapan hidup, atau yang dikenal sebagai *life skill*, merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari. Pendidikan kecakapan hidup ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan non-akademis yang esensial dalam kehidupan sosial, pribadi, dan profesional seseorang (Iram Tabish & Zahoor Ahmad Geelani, 2023). Pendidikan kecakapan hidup memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan berbagai keterampilan penting bagi individu, seperti kemampuan komunikasi, ketegasan, kesadaran diri, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kreatif (Sakinah et al., 2022).

Dalam mengeksplorasi program-program kecakapan hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk pengelolaan limbah kayu, sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek pemberdayaan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Upaya sosialisasi yang berfokus pada pengelolaan limbah telah menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat menuju lingkungan yang lebih bersih (Murniati et al., 2021). Selain itu, program belajar mandiri, terutama selama pandemi, telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan literasi fungsional, termasuk literasi digital, dan mendorong pemberdayaan masyarakat (Rustan et al., 2020).

Keterlibatan aktif Masyarakat memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah, seperti dalam

menangani sampah organik rumah tangga melalui metode pengomposan seperti metode Takakura, sangat penting untuk kelestarian lingkungan (Sabani et al., 2019). Pengelolaan sampah yang tepat, termasuk konversi sampah kayu menjadi produk bernilai seperti bioetanol dan kerajinan tangan yang unik, tidak hanya mengatasi masalah lingkungan tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal (Awitdrus et al., 2021; Sugiantoro et al., 2018). Selain itu, pemanfaatan teknologi dan pendekatan inovatif, seperti penggunaan teknologi kayu epoksi untuk kerajinan dan pemanfaatan kembali limbah kayu menjadi produk bernilai tinggi, menunjukkan potensi praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sampah (Nulngafan, 2020; Pratiwi, 2023)

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, pengembangan keterampilan, seperti pembuatan furnitur dari limbah kayu atau keterlibatan dalam kerajinan kayu dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, mengintegrasikan program pendidikan, kegiatan pengembangan keterampilan, dan penerapan teknologi inovatif, di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat mampu secara efektif memberdayakan masyarakat dalam mengelola limbah kayu secara berkelanjutan, sehingga mendukung pengelolaan lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi baru.

Permasalahan lingkungan sekarang ini semakin kompleks, salah satunya ditandai dengan meningkatnya jumlah limbah yang tidak terkelola dengan baik. Limbah kayu, misalnya, sering kali dianggap tidak memiliki nilai guna sehingga dibuang begitu saja dan berpotensi mencemari lingkungan. Kondisi ini menuntut adanya solusi kreatif melalui pendidikan dan pemberdayaan masyarakat agar limbah dapat dimanfaatkan secara bijaksana.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) dalam memanfaatkan limbah kayu menjadi produk bernilai ekonomis.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi individu dan masyarakat, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pelestarian lingkungan. Dengan kata lain, keterampilan mengolah limbah kayu dapat menjadi sarana praktis untuk membentuk sikap peduli lingkungan.

Sikap peduli lingkungan sendiri didefinisikan sebagai kepedulian individu terhadap lingkungan fisik yang ada di sekitarnya, disertai dengan keinginan untuk melestarikan serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana (Riyanto, 2020). Sikap ini sangat penting, karena akan menumbuhkan perilaku peduli lingkungan yang pada akhirnya menentukan meningkat atau menurunnya kualitas lingkungan. Melalui keterampilan pengolahan limbah kayu, individu tidak hanya belajar aspek teknis pengolahan, tetapi juga ditanamkan kesadaran ekologis untuk menjaga keseimbangan lingkungan sekaligus mengoptimalkan potensi daerah.

Penelitian ini akan mengeksplorasi program *life skill* berbasis pemanfaatan limbah kayu untuk mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan peserta. Pendekatan yang digunakan menggunakan *Logic model (input, proses, output, dan outcome)* untuk mengevaluasi efektivitas dan dampaknya. Lokasi penelitian ini berada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhina Swakarya, yang terletak di Jalan Raya Batujajar Timur No. 223, Batujajar Timur, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. PKBM Bhina Swakarya telah melaksanakan program Pendidikan Kecakapan Hidup pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik yang mengikuti program ini adalah 82 orang, yang terdiri dari 55 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. PKBM Bhina Swakarya dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini menyelenggarakan Program Pendidikan Kecakapan Hidup yang berfokus pada pengelolaan limbah kayu, yang telah menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk pemasok bahan baku, serta telah menunjukkan keberhasilan dalam mengolah limbah kayu menjadi produk yang memiliki nilai guna. Fokus penelitian

ini lebih menekankan pada program pengelolaan kayu. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada para peserta didik, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing di dunia kerja serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Untuk mengeksplorasi pemanfaatan metode kualitatif dengan pendekatan model logika analitis, penting untuk mempertimbangkan dasar-dasar teoritis dan aplikasi praktis model logika dalam penelitian. Model logika memberikan kerangka kerja terstruktur untuk memahami hubungan antara sumber daya, kegiatan, keluaran, dan hasil dalam intervensi (Crossen-White et al., 2022; Glenister et al., 2022). Kerangka kerja ini berfungsi sebagai alat visual untuk mengatur tema, elemen kontekstual, dan hasil yang diantisipasi, membantu diskusi dengan para pemangku kepentingan dan memandu pengumpulan data (Albertyn & Frick, 2016; Glenister et al., 2022). Model ini membantu dalam mengidentifikasi proses kausal dan kontribusi penelitian terhadap dampak yang lebih luas, dengan mempertimbangkan faktor mediasi dan konteks (Reed et al., 2018). Selain itu, model logika dapat digunakan untuk menyempurnakan kegiatan dan hasil program, memberikan pendekatan sistematis untuk menganalisis data dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan (Baxter et al., 2014; Crane, 2014). Selain itu, penggunaan model logika meluas ke logika institusional, di mana model logika membantu dalam menangkap dan memahami tujuan, kepercayaan, dan praktik bersama di dalam organisasi (Boiral et al., 2022; Ray & Jones, 2016). Dengan melihat pola dan menggunakan nalar dan logika, peneliti dapat menganalisis logika kelembagaan dan proses pengambilan keputusan secara kualitatif (Reay & Jones, 2016). Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 1. Informasi data informan

No.	Nama Informan	Jabatan/Peran
1	SR	Ketua
2	KG	Sekretaris
3	ST	Tutor
4	ST	Tutor
5	SP	Tutor
6	AS	Peserta didik
7	DP	Peserta didik
8	RA	Peserta didik

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada teori dan prinsip metodologi penelitian kualitatif, dengan tujuan mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam mengenai implementasi program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhina Swakarya. Ketua PKBM, B.S., dipilih berdasarkan teori *Purposive sampling*, sebagaimana diuraikan oleh Mason (Robinson, 2014), melibatkan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih informan yang memenuhi pertimbangan tertentu, memastikan bahwa individu yang dipilih dapat memberikan wawasan yang berharga ke dalam topik penelitian. Alasan di balik penggunaan *purposive sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel mencakup individu-individu yang dapat memberikan perspektif yang unik, berbeda, atau penting tentang fenomena yang diteliti. Dengan memilih informan yang memiliki peran kunci dan beragam, penelitian ini dapat memperoleh perspektif yang komprehensif tentang implementasi dan dampak program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhina Swakarya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan non-formal berperan penting dalam memberikan keterampilan hidup kepada individu di luar sistem pendidikan formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhina Swakarya merupakan salah satu lembaga yang mengimplementasikan program pendidikan kecakapan hidup, yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam

bidang pengelolaan kayu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak program tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *logic model*. Pendekatan *logic model* terdiri dari empat komponen utama:

Hasil penelitian ini menggambarkan sebuah kerangka konseptual program peningkatan keterampilan hidup *life skill* melalui pemanfaatan limbah kayu. Dalam pelaksanaan program diawali dengan identifikasi permasalahan utama, seperti belum maksimalnya pemahaman peserta didik dalam pengelolaan limbah kayu yang dan menggarap limbah tersebut sebagai barang yang tidak memiliki nilai jual. Untuk menjawab permasalahan tersebut, disusunlah perencanaan kurikulum berbasis pendidikan kecakapan hidup dengan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis proyek, serta diskusi.

Dalam pelaksanaannya, program dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, hingga pemberian umpan balik. Sumber belajar yang digunakan meliputi tutor, bahan ajar yang bersumber dari internet, serta tutor sebaya. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa pertemuan yang berfokus pada praktik pemanfaatan limbah kayu agar memiliki nilai jual. *Output* dari program ini adalah meningkatnya keterampilan peserta dalam mengolah limbah kayu, yang pada gilirannya menghasilkan *outcome* berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, bertambahnya pendapatan, serta tergalinya potensi daerah. Untuk menjamin keberlanjutan, program juga dilengkapi dengan mekanisme pendampingan, *monitoring*, dan evaluasi. Adapun penjelasan mengenai setiap aspek dalam *analysis logic model* adalah sebagai berikut:

a. *Input*

Pada penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhina Swakarya, identifikasi terhadap tiga komponen utama, yaitu *raw input*, *instrumental input*, dan *environmental input* menjadi fokus utama. Ketiga komponen tersebut memberikan fondasi yang kuat bagi pelaksanaan program pendidikan

input, proses, *output*, dan *outcome*. Analisis mendalam terhadap masing-masing komponen ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhina Swakarya.

kecakapan hidup dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program.

Raw input, sebagai komponen pertama, mencakup informasi awal mengenai peserta didik, seperti jumlah peserta, tingkat pendidikan, latar belakang budaya, dan pengetahuan awal. Penelitian ini mengamati variasi yang signifikan dalam latar belakang pendidikan dan budaya peserta didik di PKBM Bhina Swakarya. Sebanyak 82 peserta didik terlibat dalam Program Pendidikan Kecakapan Hidup, yang terdiri atas 55 laki-laki dan 27 perempuan. Implementasi program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengolah limbah kayu menjadi produk kerajinan yang bernilai guna. Berbagai karya yang dihasilkan, seperti asbak, pot bunga, dan hiasan dinding, tidak hanya mencerminkan kreativitas peserta, tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Mereka memiliki tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari lulusan sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Charlesworth, 2008), menegaskan bahwa keragaman dalam *raw input*, terutama dalam hal latar belakang pendidikan dan budaya, dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penyesuaian metode pengajaran dengan latar belakang dan kebutuhan spesifik peserta didik, yang sesuai dengan temuan di PKBM Bhina Swakarya.

Komponen kedua, yaitu instrumental *input*, meliputi identitas tutor, sarana prasarana, program/kurikulum, dan metode pembelajaran yang digunakan. Di PKBM Bhina Swakarya, mayoritas tutor memiliki kualifikasi sesuai dengan standar nasional

(BSNP), dan fasilitas belajar seperti ruang kelas, perpustakaan, serta akses teknologi informasi sudah cukup memadai. Namun, masih terdapat kekurangan pada kurikulum yang belum sesuai level dan ketercapaian peserta didik.

Penelitian oleh (Herheim, 2023) menunjukkan bahwa kualitas instrumental *input*, terutama kualifikasi tutor dan fasilitas belajar, sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Hal ini juga diamati di PKBM Bhina Swakarya, di mana kualitas instrumental *input* yang baik mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang positif.

Komponen ketiga, yaitu *environmental input*, mencakup faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti kondisi ekonomi masyarakat, nilai-nilai budaya, dan dukungan komunitas. Dukungan dari masyarakat sekitar dan kondisi lingkungan yang kondusif memainkan peran penting dalam keberhasilan program di PKBM Bhina Swakarya. Dukungan anggaran dan partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM, serta dukungan dari dunia usaha dan industri turut membantu.

Penelitian oleh (Spitzig & Renner, 2022) menegaskan bahwa dukungan komunitas dan kondisi lingkungan yang positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Hal ini terlihat di PKBM Bhina Swakarya, di mana dukungan masyarakat dan kondisi lingkungan yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya berkontribusi pada efektivitas program pendidikan kecakapan hidup.

Secara keseluruhan, analisis *input* dalam penelitian di PKBM Bhina Swakarya menunjukkan bahwa ketiga komponen *input* tersebut memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan program pendidikan kecakapan hidup. Keragaman dalam *raw input* menuntut metode pengajaran yang adaptif dan beragam, sementara kualitas instrumental *input* yang baik mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang positif. Dukungan lingkungan yang baik juga berkontribusi

pada motivasi dan keterlibatan peserta didik. Temuan ini konsisten dengan penelitian relevan lainnya, yang menekankan pentingnya ketiga komponen *input* ini dalam program pendidikan nonformal. Dengan memaksimalkan ketiga komponen *input* ini, PKBM Bhina Swakarya dapat terus meningkatkan efektivitas program pendidikan kecakapan hidup dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi peserta didiknya.

Implikasi penelitian bagi PKBM Bhina Swakarya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan nonformal yang memberikan wawasan dalam penyelenggaraan program Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*). Selain itu, adanya kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), lembaga dapat memanfaatkan bahan baku limbah kayu yang tersedia dari industri sebagai sumber utama dalam memperkuat program kecakapan hidup. Sinergi ini tidak hanya mendukung keberlangsungan program, tetapi juga memperkuat posisi PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu mengintegrasikan keterampilan praktis dengan pemanfaatan potensi lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendorong PKBM untuk terus berinovasi dalam merancang program yang adaptif, aplikatif, serta memiliki dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan, kemandirian, dan daya saing peserta didik.

b. Proses Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti *project based learning*, diskusi kelompok, dan demonstrasi langsung, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga diarahkan untuk melakukan praktik secara langsung, misalnya mengolah limbah kayu menjadi produk bernilai ekonomis seperti asbak, pot bunga, maupun hiasan dinding. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan vokasional, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain itu, penerapan tutor sebagai memungkinkan peserta didik yang

lebih terampil dalam pengelolaan kayu untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan teman sebayanya, sehingga tercipta proses pembelajaran yang kolaboratif dan saling melengkapi. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran berbasis proyek dan tutor sebaya dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi keterampilan sekaligus motivasi belajar peserta didik di lembaga pendidikan nonformal. dan demonstrasi langsung, peserta didik didorong untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan, seperti yang dilakukan oleh (Li et al., 2022; Pintrich, 2003), menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan partisipatif dalam metode pengajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Di PKBM Bhina Swakarya, hal ini juga terbukti efektif dalam mendukung efektivitas program. Strategi pembelajaran yang berfokus pada penerapan praktis keterampilan juga menjadi fokus utama di PKBM Bhina Swakarya. Interaksi yang aktif antara peserta didik dan instruktur serta dukungan dari tutor sebaya juga menjadi faktor kunci dalam memperkuat proses pembelajaran.

Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menyoroti pentingnya interaksi aktif, penerapan strategi pembelajaran yang berfokus pada praktik nyata, dan dukungan instruktur dalam proses pembelajaran (Gosselin & Cord, 2008; Horn & Jansen, 2008). Interaksi yang baik antara peserta didik dan instruktur terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran serta motivasi peserta didik. Dengan terus memperbaiki metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan interaksi antara peserta didik dan instruktur, PKBM Bhina Swakarya dapat terus meningkatkan efektivitas program pendidikan kecakapan hidupnya. Penelitian ini memberikan pandangan yang berharga bagi pengembangan program pendidikan non-formal yang lebih efektif dan berkelanjutan, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan lainnya.

c. Output

Analisis mengenai output dari program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhina Swakarya menggambarkan hasil konkret yang mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, serta perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Di PKBM Bhina Swakarya, output dari program ini sangatlah beragam dan dapat diukur secara langsung, memperlihatkan dampak yang signifikan dari proses pembelajaran.

Dalam aspek keterampilan, program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhina Swakarya berhasil menghasilkan peningkatan yang berarti. Peserta didik, khususnya yang mengikuti pelatihan pengelolaan kayu, menunjukkan kemajuan dalam mengolah limbah kayu menjadi produk bernilai jual. Ini dibuktikan melalui proyek-proyek yang mereka selesaikan dan sertifikat yang mereka peroleh. Selain itu, program ini juga berhasil mengubah sikap dan pengetahuan peserta didik mengenai pengelolaan sumber daya lokal. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal secara efisien dan bertanggung jawab, serta menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan tentang cara-cara inovatif untuk mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual.

Penelitian oleh (Anand et al., 2015; Weichold & Blumenthal, 2016) mendukung temuan ini, menegaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup dapat signifikan meningkatkan keterampilan praktis peserta didik serta mengubah sikap dan pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan pengalaman di PKBM Bhina Swakarya, yang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Selain itu, pemberian penghargaan berupa sertifikasi setelah menyelesaikan program juga menjadi bagian penting dari *output* ini. Sertifikat tersebut tidak hanya mengakui pencapaian peserta didik, tetapi juga meningkatkan peluang mereka di pasar kerja. Hal ini terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing peserta didik, sesuai dengan temuan dalam

penelitian oleh (Alammay et al., 2019; McGill & Dixon, 2013)

Dengan mengukur dan mengevaluasi *output* program secara terus-menerus, PKBM Bhina Swakarya dapat memastikan bahwa program pendidikan kecakapan hidup yang mereka tawarkan memberikan dampak yang positif dan nyata bagi peserta didik. Analisis ini memberikan pandangan yang berharga bagi pengembangan program pendidikan non-formal yang lebih efektif dan berkelanjutan, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan lainnya.

d. *Outcome*

Analisis mengenai *outcome* dari program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhina Swakarya menyoroti dampak jangka panjang yang mencakup peningkatan kualitas hidup, peningkatan pendapatan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. *Outcome* dari program ini tercermin dalam perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup. Namun, untuk memahami *outcome* dengan lebih mendalam, diperlukan analisis lanjutan mengenai peningkatan pendapatan peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PKBM, tutor, dan peserta didik.

Peningkatan kualitas hidup merupakan salah satu *outcome* yang paling mencolok dari program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhina Swakarya. Peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk menjadi lebih mandiri dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga menjadi lebih percaya diri dan mampu mengatasi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih baik.

Peningkatan pendapatan juga menjadi *outcome* penting dari program ini. Peserta didik, khususnya yang mengikuti pelatihan pengelolaan kayu, mengalami peningkatan pendapatan setelah menyelesaikan program. Mereka berhasil memanfaatkan keterampilan baru mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau bahkan memulai usaha sendiri. Temuan ini mendukung penelitian oleh

(Husniyah et al., 2021), yang menyoroti bahwa pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan daya saing peserta didik di pasar kerja dan meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhina Swakarya juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitarnya. Peserta didik yang menyelesaikan program ini menjadi lebih aktif dalam komunitas mereka, berbagi pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dengan orang lain. Hal ini menciptakan efek berantai yang memperkuat kapasitas komunitas secara keseluruhan dan mendorong pengembangan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian oleh (Arfiyani et al., 2020; Depari & Cininta, 2023; Rahmanto, 2022) juga menegaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup dapat meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya dapat memperkuat komunitas.

Dengan memantau dan mengevaluasi secara terus-menerus *outcome* dari program pendidikan kecakapan hidup, PKBM Bhina Swakarya dapat memastikan bahwa program ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif dalam membantu kelestarian lingkungan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, sejalan dengan penelitian (Sharma, 2023) yang berkaitan dengan ecoliterasi sebagai landasan bahwa keterampilan mengelola dan memanfaatkan limbah merupakan bagian dari literasi ekologis, yaitu kemampuan memahami prinsip keberlanjutan ekosistem dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Melalui ecoliterasi, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran ekologis untuk mengubah limbah menjadi produk bernali guna. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa ecoliterasi mendorong masyarakat agar memiliki kecerdasan ekologis, yakni kesadaran untuk hidup selaras dengan prinsip ekologi dan keberlanjutan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang "Pemberdayaan Lingkungan dan Kreatif: Mengeksplorasi Program Kecakapan Hidup di PKBM untuk Pengelolaan Limbah Kayu", dapat disimpulkan bahwa program pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan di PKBM Bhina Swakarya memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Program ini dirancang dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis, pengetahuan, dan perubahan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui analisis *input*, proses, *output*, dan *outcome*, dapat melihat bahwa program ini didukung oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang peserta didik yang beragam, dukungan tutor yang berkualifikasi, dan kondisi lingkungan yang mendukung. Proses pembelajaran yang partisipatif dan praktis membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dan menerapkannya dalam konteks nyata.

Hasil dari program ini, seperti peningkatan keterampilan dalam mengelola limbah kayu menjadi produk bernilai jual, perubahan sikap dan pengetahuan tentang pengelolaan sumber daya lokal, serta penghargaan berupa sertifikasi, menunjukkan keberhasilan dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, *outcome* jangka panjang seperti peningkatan kualitas hidup, peningkatan pendapatan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat juga menjadi bukti nyata dari dampak positif yang dihasilkan oleh program ini.

Untuk meningkatkan efektivitas program, beberapa rekomendasi telah diajukan, termasuk pelatihan berkelanjutan untuk tutor, optimalisasi penggunaan media pembelajaran, dukungan untuk belajar mandiri bagi peserta didik, dan evaluasi berkelanjutan terhadap program. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, PKBM Bhina Swakarya dapat memastikan bahwa program pendidikan kecakapan hidup mereka memberikan dampak yang

lebih besar dan berkelanjutan bagi peserta didik dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alammary, A., Alhazmi, S., Almasri, M., & Gillani, S. (2019). Blockchain-Based Applications in Education: A Systematic Review. *Applied Sciences*, 9(12), 2400. <https://doi.org/10.3390/app9122400>
- Albertyn, R., & Frick, L. (2016). A collaborative higher education initiative for leadership development: Lessons for knowledge sharing. *South African Journal of Higher Education*, 30(5). <https://doi.org/10.20853/30-5-617>
- Anand, T., Ingle, G. K., Meena, G. S., Kishore, J., & Yadav, S. (2015). Effect of Life Skills Training on Dietary Behavior of School Adolescents in Delhi: A Nonrandomized Interventional Study. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 27(2), NP1616–NP1626. <https://doi.org/10.1177/1010539513486922>
- Arfiyani, I., Raharjo, T., & Yusuf, A. (2020). Family Development Session Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Masyarakat Miskin. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24517>
- Awitdrus, A., Suwandi, D. A., Agustino, A., Taer, E., & Farma, R. (2021). The production of supercapacitor carbon electrodes based on sugar palm fronds using chemical and physical activation combination. *Journal of Aceh Physics Society*, 10(3), 66–69. <https://doi.org/10.24815/jacps.v10i3.18517>
- Baldridge, B. J. (2023). Community-based education. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 297–300). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.08047-7>
- Baxter, S. K., Blank, L., Woods, H. B., Payne, N., Rimmer, M., & Goyder, E. (2014).

- Using logic model methods in systematic review synthesis: Describing complex pathways in referral management interventions. *BMC Medical Research Methodology*, 14(1), 62. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-14-62>
- Charlesworth, Z. M. (2008). Learning styles across cultures: Suggestions for educators. *Education + Training*, 50(2), 115–127. <https://doi.org/10.1108/00400910810862100>
- Crane, B. (2014). Using Qualitative Data to Refine a Logic Model for the Cornell Family Development Credential Program. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2010.1187>
- Crossen-White, H. L., Hemingway, A., Ladkin, A., Jones, A., Burke, A., & Timmermans, O. (2022). An international qualitative feasibility study to explore the process of using social innovation (co-production) strategies with older people: The SAIL project. *Quality in Ageing and Older Adults*, 23(3), 129–149. <https://doi.org/10.1108/QAOA-02-2022-0012>
- Dahlsrud, A. (2008). How corporate social responsibility is defined: An analysis of 37 definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.1002/csr.132>
- Depari, C. D. A., & Cininta, M. (2023). Perancangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Komunitas dan Karakter Lokal di Dusun Trucuk, Desa Triwidadi, Bantul. *Jurnal Atma Inovasia*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.24002/jai.v3i2.6920>
- Glenister, K., Witherspoon, S., & Crouch, A. (2022). A qualitative descriptive study of a novel nurse-led skin cancer screening model in rural Australia. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1019. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08411-6>
- Gosselin, P. H., & Cord, M. (2008). Active Learning Methods for Interactive Image Retrieval. *IEEE Transactions on Image Processing*, 17(7), 1200–1211. <https://doi.org/10.1109/TIP.2008.924286>
- Herheim, R. (2023). On the origin, characteristics, and usefulness of instrumental and relational understanding. *Educational Studies in Mathematics*, 113(3), 389–404. <https://doi.org/10.1007/s10649-023-10225-0>
- Horn, P., & Jansen, A. (2008). Improving success rates of first-year Economics students by means of a summer school programme—An evaluation'. *Education as Change*, 12(1), 67–79. <https://doi.org/10.1080/16823200809487195>
- Husniyah, R., Asrizal, A., & Usmeldi, U. (2021). Literatur Review Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *KONSTAN - JURNAL FISIKA DAN PENDIDIKAN FISIKA*, 6(2), 74–79. <https://doi.org/10.20414/konstan.v6i2.93>
- Iram Tabish, S., & Zahoor Ahmad Geelani, Prof. S. (2023). Life skills: Need and Importance in Academics. *Journal of Learning and Educational Policy*, 32, 1–5. <https://doi.org/10.55529/jlep.32.1.5>
- Kauts, D. S., & Saini, J. (2022). Life Skill Based Education: A Systematic Narrative Review. *MIER Journal of Educational Studies Trends and Practices*, 407–422. <https://doi.org/10.52634/mier/2022/v12/i2/2261>
- Li, Q., Jiang, Q., Liang, J.-C., Pan, X., & Zhao, W. (2022). The influence of teaching motivations on student engagement in an online learning environment in China. *Australasian Journal of Educational Technology*, 1–20. <https://doi.org/10.14742/ajet.7280>

- McGill, T., & Dixon, M. (2013). An investigation of the impact of recertification requirements on recertification decisions. *Proceedings of the 2013 Annual Conference on Computers and People Research*, 79–86. <https://doi.org/10.1145/2487294.2487310>
- Murniati, N., Irawati, M. H., & Rohman, F. (2021). Edukasi Metode Kompos Takakura Sebagai Upaya Penanganan Sampah Basah Rumah Tangga. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 372–388. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.18212>
- Nulngafan, N. (2020). Usaha Rumahan Kerajinan Ukir Kayu di Desa Ngebong Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 94–99. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i1.1062>
- Pintrich, P. R. (2003). A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Pratiwi, M. A. B. (2023). Perancangan Furniture Menggunakan Limbah Kayu dan Limbah Serabut Kelapa. *IKONIK: Jurnal Seni Dan Desain*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v5i1.1924>
- Rahmanto, A. N. (2022). Media Sosial dan Persepsi Publik tentang Good Governance pada Pemerintah Daerah di Solo Raya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 88. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i1.6433>
- Reed, M. S., Bryce, R., & Machen, R. (2018). Pathways to policy impact: A new approach for planning and evidencing research impact. *Evidence & Policy*, 14(03), 431–458. <https://doi.org/10.1332/174426418X15326967547242>
- Riyanto, P. (2020). Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27889>
- Robinson, O. C. (2014). Sampling in Interview-Based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide. *Qualitative Research in Psychology*, 11(1), 25–41. <https://doi.org/10.1080/14780887.2013.801543>
- Rustan, E., Baderia, B., & Tamrin, R. (2020). Optimalisasi pembelajaran self-study pada program Paket A di pusat kegiatan belajar masyarakat di masa pandemi. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 180–189. <https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.35097>
- Sabani, R., Sukmawaty, S., Kurniawan, H., & Amuddin, A. (2019). KONVERSI LIMBAH UBI KAYU MENJADI BIOETANOL SEBAGAI SUMBER ENERGI ALTERNATIF UNTUK WARGA PASCA GEMPA DI LOMBOK UTARA. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/amtpb.viiii.11>
- Sakinah, N., Sinaga, B., & Mariani, M. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model PJBL Berbantuan Marcomedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3316–3325. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1555>
- Sharma, A. (2023). Eco-Literacy: For the Well-being of the Earth. *International Journal of Environment and Climate Change*, 13(8), 2217–2219.

- <https://doi.org/10.9734/ijecc/2023/v13i82180>
- Spitzig, J., & Renner, B. J. (2022). Student Engagement and Retention of Adult Learners at Community Colleges. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 152102512211380. <https://doi.org/10.1177/15210251221138065>
- Spooner, F., McKissick, B. R., & Reyes, E. (2020). Life Skills and Community-Based Instruction. In K. A. Shogren & M. L. Wehmeyer (Eds.), *Handbook of Adolescent Transition Education for Youth with Disabilities* (2nd ed., pp. 165–179). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429198342-12>
- Sugiantoro, B., Sakuri, S., & Hartono, H. (2018). Penerapan Teknologi Epoxy Wood dan Pallet Dari Limbah Kayu Sebagai Produk Kerajinan Unik Bernilai Ekonomis Tinggi Bagi Kelompok Pengrajin di Desa Sangkanayu, Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.12-20>
- Tristanti, T., Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, Mulyanto, M., & Ratna Devi Sakuntalawati. (2023). Community-based education: Strategy to increase women's capability in rural community. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 18(1), 105–118. <https://doi.org/10.18844/cjes.v18i1.8272>
- Volodymyr Vynnychenko Central Ukrainian State Pedagogical University, & Honcharenko, I. (2022). PROFESSIONAL PERSONALITY DEVELOPMENT AS A COMPONENT OF THE PROFESSIONAL CULTURE OF THE FUTURE TEACHER. *Academic Notes Series Pedagogical Science*, 1(204), 90–94. <https://doi.org/10.36550/2415-7988-2022-1-205-90-94>
- Weichold, K., & Blumenthal, A. (2016). Long-Term Effects of the Life Skills Program IPSY on Substance Use: Results of a 4.5-Year Longitudinal Study. *Prevention Science*, 17(1), 13–23. <https://doi.org/10.1007/s11121-015-0576-5>
- Widaningsih, L., & Abdullah, A. G. (2016). The Development of Non-Formal Technological and Vocational Education in Village Communities. *Innovation of Vocational Technology Education*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.14503>